

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika termasuk mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit dimengerti. Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran matematika adalah materi bangun datar. Bangun datar adalah suatu bidang datar yang tersusun oleh titik atau garis-garis yang menyatu membentuk bangun dua dimensi yang mempunyai keliling dan luas dan terdiri dari segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, layang-layang, lingkaran, dan sebagainya (Irmaningsih, Putra, & Netriwati, 2021, h. 10). Sedangkan Simbolon & Sapri (2022, h. 2512) mendefinisikan bangun datar sebagai bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang hanya dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Ditambah pula, Chendrakasih (2020, h. 254) menyatakan bahwa bangun datar adalah sebuah bangun yang rata yang hanya memiliki dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki tinggi dan tebal. Artinya bangun datar merupakan bidang dua dimensi yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung yang menyatu membentuk berbagai bentuk seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran matematika, perlu adanya motivasi belajar untuk mendorong siswa agar lebih giat dan fokus dalam mencapai tujuan akademik mereka. Menurut Masitoh (2023, h. 34) motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh siswa dapat tercapai dengan baik. Sedangkan Hamalik mendefinisikan bahwa motivasi belajar sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektivitas dan reaksi dalam mencapai tujuan (Gule, 2022, h. 49). Motivasi belajar menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang bersemangat, sulit mencapai hasil yang optimal, dan tidak akan memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Tanpa motivasi, siswa mudah menyerah ketika menemukan tantangan, sehingga hasil belajarnya cenderung rendah. Dengan demikian, peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 November 2024 di SD Negeri 101 Palembang, peneliti menemukan adanya motivasi belajar pada materi bangun datar di kelas IV B yang masih rendah. Adapun indikator-indikator rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari sebagian siswa yang kurang tekun dalam menghadapi tugas dan cenderung cepat menyerah ketika diberikan latihan. Selain itu, keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan soal yang lebih kompleks juga masih rendah karena kurangnya keterkaitan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa sulit memahami manfaat materi yang mereka pelajari. Siswa kurang senang bekerja secara mandiri karena pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa terbiasa hanya menerima informasi tanpa mencari tahu sendiri. Tidak hanya itu, siswa terlihat cepat bosan saat diberikan tugas yang bersifat rutin terlebih penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi

seperti model ceramah yang dominan dan pembelajaran berbasis buku. Akibatnya, siswa cenderung pasif, jarang bertanya, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran.

Usia anak-anak sekolah dasar senang menemukan hal baru yang bersifat konkret dan berhubungan dengan konsep pengalaman sehari-hari siswa. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan guru untuk menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi bangun datar adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Menurut Suminanto (2021, h. 15) model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah pada dunia nyata serta objek tertentu untuk memahami secara konseptual masalah yang dihadapi. Sedangkan Mustapa (2024, h. 9) mengatakan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menempatkan pengalaman siswa sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti, *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata dan pengalaman siswa sebagai titik awal untuk memahami secara konseptual masalah yang dihadapi.

Adapun keunggulan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai alat bantu pembelajaran antara lain untuk membantu siswa memahami interaksi antara matematika dan kehidupan nyata. Selain itu, model pembelajaran ini berperan penting dalam membangun motivasi dan semangat siswa yang tentunya berdampak pada prestasi akademik siswa.

Pemilihan variabel ini didukung dari beberapa jurnal penelitian, yakni: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putra, Sundahry, Meilida, & Syaprida (2024) dengan hasil yang diperoleh terdapat adanya pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ediyanto, Gistituati, Fitria, & Zikri (2020) dengan hasil penelitian terdapat adanya perbedaan motivasi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan motivasi siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada pembelajaran matematika di kelas V. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Pomalato, & Uno (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berhubungan dengan motivasi terhadap hasil belajar matematika serta cocok diterapkan pada pembelajaran.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi daya pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu jika pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) secara umum, maka penelitian ini memberikan sentuhan unik dengan mengaitkan konsep *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan kearifan lokal rumah adat Yogyakarta. Dengan mengaitkan materi matematika ke dalam budaya lokal, siswa tidak hanya belajar mengenai angka dan rumus saja, tetapi juga memahami warisan budaya Indonesia. Selain itu, pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan materi bangun datar sehingga penelitian ini dapat menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah yang peneliti temukan dari latar belakang permasalahan di atas, yaitu:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
- 2) Motivasi belajar terkait materi bangun datar masih rendah
- 3) Persepsi siswa terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit
- 4) Kurangnya keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 5) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi lingkup masalah mengenai:

- 1) Motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika khususnya materi bangun datar
- 2) Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101 Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap motivasi siswa kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun kedua manfaat ini antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, atau keilmuan mengenai model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap motivasi belajar siswa.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih memahami konsep matematika melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi guru, dapat mempermudah penyampaian materi sehingga guru dapat mengelola waktu pembelajaran lebih efisien dan memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran lain yang lebih bervariasi

guna menciptakan suasana belajar lebih interaktif dan tidak membosankan.

- 3) Bagi sekolah, dapat mengembangkan model pembelajaran serupa atau inovasi lainnya untuk digunakan dalam mata pelajaran atau konsep lain dan menjadikan sekolah lebih unggul dalam memfasilitasi keperluan belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai informasi tambahan dari penelitian ini dan dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang.